

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi manusia dalam usahanya melangsungkan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalamnya tidak ada proses pendidikan. Seperti yang telah di tulis oleh C. Lodge dalam bukunya "Philosophy of Education" mengatakan bahwa " life is education and education" hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah hidup, dan juga dikatakan pendidikan ada sepanjang hidup manusia atau life long education.¹

Pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia, dan melalui pendidikan kita dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Islam sebagai agama yang bersifat universal memuat ajaranajaran universal. Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir (Firmansyah, 2019: 83). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."²

Pasal di atas disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Musya, U., Education, A., Peran Penting Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. 1 (2), 9–27. (2018).

² Saputra, B. C., *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Sesama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang*, Skripsi Uin Raden Fatah Palembang, 2017.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Tujuan utama dari pendidikan nasional tidak hanya pada aspek kognitifnya saja tetapi juga dapat membentuk akhlak peserta didik hal ini sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Rumusan tujuan pendidikan tersebut merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter. Harapan dari tujuan pendidikan tersebut agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Landasan pendidikan karakter ini juga tercantum dalam Q.S Al-Qalam ayat 4: *وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ م*

“Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Ayat ini menjelaskan bahwa agama merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan anak akan menjadi seseorang yang taat beragama atau tidak bergantung bagaimana kedua orang tuanya memberi pendidikan semasa kecilnya. Karena anak adalah amanah Allah yang harus di jaga dan didik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Demikian juga dengan pendidikan agama, anak baru dilahirkan tidak mengerti apa-apa. Dia tidak tahu agama dan pengetahuan lainnya, maka untuk mengetahuinya diperlukan bimbingan orang-orang yang sudah dewasa.³

Pada hakikatnya, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda dan beragam jenisnya, seperti: Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Qalbiyah (Kecerdasan hati). Kecerdasan tersebut hendaknya di kembangkan dan ditingkatkan dengan caranya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya melalui pendidikan agama di sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Karenanya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek jamani, akal, rohani. Untuk perkembangan menyeluruh ini kurikulum harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan aspek itu.⁴

³ Fitri, Anggi, Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1(2), (2018).

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1991.

Indikator keberhasilan pengajaran agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), (keterampilan). Aspek kognitif erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual. Meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual dapat dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui materi- materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik di sekolah. Akan tetapi mayoritas pengajaran PAI di sekolah, baik negeri maupun swasta hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai- nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif evaluatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai- nilai agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara kognisi dan praxis dalam kehidupan nilai agama.

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pelaksanaan aspek psikomotorik di sekolah sangat kurang, yang implikasinya pada perilaku keagamaan para siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam tercapainya aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan latihan- latihan keagamaan sejak dini secara berkelanjutan selama di sekolah, baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Kendala yang sering dihadapi selama ini adalah pengaplikasian pendidikan agama di sekolah yang hanya dipraktekkan ketika proses pembelajaran pendidikan agama berlangsung saja, dan selebihnya para siswa dianjurkan untuk menjalankan dan mempraktikkan di luar jam pelajaran sekolah. Pendidikan agama tidak hanya dipelajari, namun juga harus dipraktekkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendidikan agama tidak mungkin diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik pendidikan agama maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan dalam menjalankan dan mengamalkan keagamaan secara kontinu (berkesinambungan) yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menerapkan program kegiatan keagamaan yang menunjang pengamalan keagamaan siswa di sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, pihak SMA Muhammadiyah 9 Surabaya melalui Wakil Kepala Sekolah dibidang kesiswaan dan Kurikulum, merasa bahwa program kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga diharapkan lama kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu visi dari SMA Muhammadiyah 9 Surabaya adalah mewujudkan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya yang berimtaq (beriman dan bertaqwa) dengan salah satu indikatornya unggul dalam aktivitas keagamaan. Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak yang terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswanya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya antara lain, meliputi: berdo'a dan membaca Al Qur'an dipagi hari, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, praktik ibadah, yang dilaksanakan pada jam efektif sekolah, dan pesantren kilat Ramadhan, Qurban (Idul Adha), dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dilaksanakan di luar jam efektif sekolah. Dengan melihat banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, maka seharusnya hal itu dapat menjadikan siswa baik dalam pengamalan agamanya. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah dibidang kesiswaan (Waka Kesiswaan) pada saat pra-survey yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang pengamalan agamanya menyimpang dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dengan sikap yang ditunjukkan siswa ketika akan melakukan sholat berjamaah, ada siswa yang enggan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, membolos saat ada kegiatan PHBI, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas maka dengan ini penulis ingin meneliti pengaruh kegiatan keagamaan tersebut dengan judul “Pengaruh Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).



B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).
2. Apakah Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).
3. Apakah Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).

C. Tujuan penelitian

Dari topik pembahasan penelitian ini dan menghasilkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).
2. Mengetahui apakah Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).
3. Mengetahui apakah Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi khazanah keilmuan terhadap kajian keagamaan bagi disiplin ilmu studi agama-agama.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak guru dan manajemen dari SMA Muhammadiyah 9 Surabaya sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

E. Penelitian terdahulu

Dari penggalan data yang dilakukan penulis ,sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya). Pencantuman penelitian dahulu ini di maksudkan untuk menghindari terjadinya penulisan ulang sehingga tidak ada kesamaan dengan karya-karya yang lain. Berikut adalah karya-karya ilmiah yang membahas permasalahan dalam lingkup yang sama:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Mafhum (2021) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 51% dan 54% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafhum yaitu sama-sama variabel yang diteliti adalah kegiatan keagamaan sebagai variabel bebas (X). Perbedaannya adalah penelitian yang digunakan, dalam penelitian Mafhum menggunakan pendekatan *expost facto*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Kedua, penelitian Saputra (2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Solidaritas Sesama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang”. Dalam penelitian saudara Bayu Cahya Saputra menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang. Tingkat pengaruh variabel pembiasaan kegiatan keagamaan berada pada kategori sedang sebesar 63,89%, sedangkan rasa solidaritas sesama siswa

berada pada kategori tinggi sebesar 47,22%. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama mengembangkan sikap solidaritas siswa.

Perbedaannya adalah skripsi saudara Saputra menyatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah untuk mengetahui meningkatkan solidaritas siswa, sedangkan peneliti menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan untuk mengetahui sikap solidaritas siswa.

Ketiga, penelitian Mandarinnawa et al. (2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian dari saudara Nela Karmila Mandarinnawa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasinya sebesar 0,395 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kontribusi atau sumbangan dari tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik sebesar 39,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama mengembangkan sikap toleransi beragama. Perbedaannya adalah skripsi Nela Karmila Mandarinnawa menyatakan bahwa tingkat toleransi beragama dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik, sedangkan peneliti menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa.

Keempat, penelitian Faisal (2012) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang”.

Dalam penelitian saudara Akhmad Faisal menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepribadian siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar pendidikan agama terhadap variabel toleransi beragama siswa. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian Faisal menggunakan regresi linier berganda, sedangkan analisis data yang digunakan penelitian yaitu regresi linier sederhana.

F. Definisi Operasional

1. Paham

Dalam KBBI paham diartikan sebagai pengetahuan, pendapat, pikiran, haluan, aliran dan pandangan.⁵

2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang menurut Clifford Geertz adalah sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai sesuatu tatanan umum.⁶ Secara istilah keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama berupa sifat-sifat yang ada dalam agama seperti perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

3. Masyarakat muslim

Masyarakat muslim adalah kesatuan hidup manusia-manusia yang menjalankan proses interaksi sosial dan menempati suatu tempat, memiliki aturan baik adat maupun norma dan memeluk agama Islam.

G. Metodologi penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian baik yang sifatnya kualitatif, kuantitatif maupun campuran. Adapun penjabaran metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal

⁵ Definisi paham, kbbi, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/paham.html>, (23 Agustus 2020).

⁶ Novizal Wendry, "Menimbang Agama Dalam Kategori Antropologi Telaah Terhadap Pemikiran Talal Asad" Kontemplasi, Volume 04 Nomor 01, (Agustus 2016)

hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi dan Periode Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti melaksanakan penelitian pada Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun periode 2023/2024.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah suatu wilayah yang terbentuk dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Kesimpulannya, populasi tidak hanya sekedar manusia tetapi benda dan yang berada di alam ini bisa dikatakan sebagai suatu populasi. Populasi tidak hanya jumlah pada objek yang dipelajari tetapi juga termasuk karakteristik atau sifat dan pengukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap.
- b. Populasi pada Penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun periode 2023/2024.
- c. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel non probabilitas, dikarenakan peneliti tidak mendapatkan secara rinci identitas responden yang diperlukan dalam pembuatan kerangka *sampling*.
- d. Metode non probabilitas dengan menggunakan teknis penarikan sampel *purposive*. Sampel *purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus, yaitu orang-orang yang dianggap Peneliti menentukan kriteria sampel yang dituju yaitu Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun periode 2023/2024. Pada penelitian ini terdapat 23 kelompok siswa. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Sehingga jumlah indikator sebanyak 23 buah dikali 6 ($23 \times 6 = 138$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat

jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 138 orang yang berasal dari Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun periode 2023/2024.

5. Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling incidental. Metode sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun periode 2023/2024 dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

6. Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data dalam Penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang kita dapatkan dari sumbernya langsung atau pihak pertama. Data ini tidak terwujud dalam bentuk file. Data ini harus didapatkan melalui proses dengan narasumber atau responden yang kita jadikan objek penelitian.

Adapun data primer yang disiapkan pada penelitian Pengaruh Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya) yaitu data dari delegasi Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya sebanyak 138 orang yang menjadi responden.

b. Data Sekunder adalah data yang didapat dari orang atau instansi lain, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Instansi Pendidikan yang di teliti.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara sistematis akan diuraikan dalam bentuk lima bab, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum penelitian. Peneliti mengemukakannya dalam pendahuluan yang menggambarkan objek kajian secara ringkas, diantaranya; latar belakang masalah yang memuat tentang kegelisahan akademik peneliti sehingga mendorong untuk melakukan penelitian, setelah itu peneliti membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, informan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Kemudian peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian, lalu menjelaskan kajian pustaka atau penelitian terdahulu, selain peneliti juga menyajikan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini, berisi tentang penjelasan landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab,

BAB III: Pemaparan Data

Pada bab ini, membahas tentang hasil penelitian berupa pemaparan data dari hasil observasi dan wawancara yang berisi tentang Pengaruh Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).

BAB IV: Analisa Data

Pada bab ini, menyajikan hasil analisa berupa jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu paham tentang Pengaruh Keaktifan dan Kebiasaan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 9 Surabaya).

BAB V: Penutup

Pada bab terakhir ini peneliti berisi tentang kesimpulan seluruh hasil penelitian dan saran kepada para pembaca hasil penelitian dan penyampaian saran kepada pihak yang terlibat dan tertarik dalam kajian ini.